Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)
ISSN 2685-869X (media online)
Vol 8, No 2, November 2026, Page 257−267
DOI 10.47065/ekuitas.v8i2.11192
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Utang terhadap Manajemen Laba

The Effect of Deferred Tax Expense, Firm Size, and Debt Level on Earnings Management

May Noviarta Purba*, Fitria Eka Ningsih

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia
Jl. Surya Kencana No. 1, Pamulang Barat, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia
Email: [1,*]Noviartamay@gmail.com, [2]Dosen01080@gmail.com
Email Penulis Korespondensi: noviartamay@gmail.com
Submitted: **16/09/2026**; Revised: **27/09/2026**; Accepted: **09/10/2026**; Published: **08/11/2026**

Abstrak−Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh beban pajak tangguhan, ukuran perusahaan, dan tingkat utang terhadap manajemen laba. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2020–2024. Sampel dipilih dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria kelengkapan laporan keuangan, penggunaan mata uang rupiah, perolehan laba, dan ketersediaan data variabel penelitian. Sebanyak 29 perusahaan memenuhi kriteria sehingga diperoleh 145 observasi panel. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan pemilihan model melalui uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier serta pengujian asumsi klasik dan hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan tingkat utang tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai F-statistic 10,04277 dan probabilitas 0,000000. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,660638 menunjukkan bahwa 66,06% variasi manajemen laba dapat dijelaskan oleh ketiga variabel dalam model. Penelitian berkontribusi pada literatur dengan menunjukkan bahwa karakteristik ukuran perusahaan lebih konsisten menjadi faktor penjelas manajemen laba dibandingkan beban pajak tangguhan dan tingkat utang ketika diuji secara parsial pada sampel perusahaan makanan dan minuman.
Kata Kunci: Beban Pajak Tangguhan; Ukuran Perusahaan; Tingkat Utang; Manajemen Laba; Regresi Data Panel

Abstract−This study examines the effect of deferred tax expense, firm size, and debt level on earnings management. A quantitative approach was employed using secondary data from financial statements of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2020–2024. The sample was selected using purposive sampling based on the availability and completeness of financial statements, reporting currency in rupiah, profitable performance, and availability of the required research variables. Twenty-nine companies met the criteria, resulting in 145 balanced panel observations. Panel-data regression was applied, with model selection supported by the Chow, Hausman, and Lagrange Multiplier tests, followed by classical assumption and hypothesis testing. The results indicate that deferred tax expense has no significant effect on earnings management. Firm size has a positive and significant effect on earnings management, while debt level has no significant effect. Simultaneously, the three independent variables significantly affect earnings management, with an F-statistic of 10.04277 and a probability of 0.000000. The Adjusted R-squared of 0.660638 indicates that 66.06% of the variation in earnings management is explained by the variables included in the model. The study contributes to the literature by demonstrating that firm size is a more consistent determinant of earnings management than deferred tax expense and debt level when the variables are examined individually in the food and beverage sector.

Keywords: Deferred Tax Expense; Firm Size; Debt Level; Earnings Management; Panel Data Regression

How to Cite: Purba, M.N.. & Ningsih, F.E. (2026 Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Utang terhadap Manajemen Laba. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, *8*(2), 257-267. https://doi.org/10.47065/ekuitas.v8i2.11192

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam menilai kondisi dan kinerja perusahaan. Informasi laba menjadi salah satu komponen yang mendapat perhatian karena digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laba yang dilaporkan diharapkan dapat menggambarkan kondisi perusahaan secara wajar. Namun, adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen dapat menimbulkan konflik keagenan yang memungkinkan munculnya tindakan oportunistik dalam penyusunan laporan keuangan. Kondisi tersebut menjadi salah satu alasan pentingnya penelitian mengenai manajemen laba.

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara principal dan agent. Pemilik perusahaan sebagai principal memberikan kewenangan kepada manajemen sebagai agent untuk mengelola sumber daya perusahaan. Dalam hubungan tersebut terdapat perbedaan kepentingan dan asimetri informasi karena manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pemilik. Keadaan tersebut dapat memberikan peluang bagi manajemen untuk mengambil keputusan yang menguntungkan kepentingannya sendiri, termasuk melalui pengelolaan informasi laba. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Shofa Salzabilla & Maulina Fransiska, (2025) teori keagenan (agency theory) menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan

Copyright © 2026 The Author(s). Published by *Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi*. Page 257
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)
ISSN 2685-869X (media online)
Vol 8, No 2, November 2026, Page 257−267
DOI 10.47065/ekuitas.v8i2.11192
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas

kepada agent tersebut. Manajer dapat bertindak tidak selalu sesuai dengan kepentingan pemegang saham sehingga muncul masalah keagenan (agency conflict) dalam perusahaan (Rinaldo & Puspita, 2020)

Manajemen laba merupakan tindakan manajemen dalam menggunakan kebijakan akuntansi tertentu untuk memengaruhi angka laba yang dilaporkan. Dalam penelitian ini, manajemen laba diukur menggunakan discretionary accruals dengan pendekatan modified jones model. Pengukuran tersebut digunakan untuk mengidentifikasi bagian akrual yang dapat dipengaruhi oleh kebijakan manajemen. Praktik manajemen laba penting untuk diperhatikan karena dapat menyebabkan informasi laba tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan dengan memanipulasi jumlah laba yang tercatat dalam laporan keuangan untuk memenuhi kepentingan tertentu, baik kepentingan pribadi maupun kepentingan perusahaan (Wardoyo dkk., 2022). Manajemen laba terjadi ketika manajer memakai kreativitasnya dalam penyusunan laporan keuangan serta mengendalikan transaksi untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan memberikan kesan tertentu ataupun mempengaruhi keputusan yang akan diambil para stakeholder berdasarkan pada laporan keuangan tersebut (Rohman dkk., 2022). Manajemen laba dapat melibatkan berbagai tindakan yang dapat diambil, seperti memindahkan penghasilan, melakukan penilaian kembali aset atau kewajiban, melakukan akuisisi atau penjualan aset, dan mengubah kebijakan akuntansi. Praktik ini dapat dilakukan secara legal atau ilegal, tergantung pada metode yang digunakan dan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku (Undrian & Yanti, 2023).

Salah satu faktor yang diduga berhubungan dengan manajemen laba adalah beban pajak tangguhan. Beban pajak tangguhan timbul karena adanya perbedaan temporer antara perlakuan akuntansi dan perpajakan. Perbedaan tersebut dapat menyebabkan laba akuntansi dan laba fiskal memiliki nilai yang berbeda. Dalam kondisi tertentu, perbedaan tersebut dapat memberikan ruang bagi manajemen dalam menentukan waktu pengakuan transaksi. Penelitian terdahulu yang digunakan dalam skripsi menunjukkan adanya hasil yang belum konsisten mengenai pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian lainnya menemukan adanya pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba (Adam & Faridah, 2021).

Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan belum dapat secara konsisten dijadikan indikator praktik manajemen laba. Beban pajak tangguhan dapat muncul sebagai konsekuensi normal dari perbedaan temporer antara laporan keuangan komersial dan fiskal, sehingga keberadaannya tidak selalu menunjukkan tindakan oportunistik manajemen. Pengakuan pajak tangguhan berdampak terhadap berkurangnya laba atau rugi bersih sebagai akibat adanya kemungkinan pengakuan beban pajak tangguhan dan manfaat pajak tangguhan (Nurul Huda dkk., 2021). Beban pajak tangguhan merupakan beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiscal, sedangkan maksud dari perbedaan temporer adalah perbedaan yang disebabkan adanya perbedaan waktu dan metode pengakuan penghasilan dan beban tertentu berdasarkan standar akuntansi dengan peraturan perpajakan (Agustina & Saga, 2022). Nugroho & Abbas, (2022) menemukan bahwa beban pajak tangguhan dapat berkaitan dengan manajemen laba, sedangkan penelitian Adam & Faridah (2021) menunjukkan hasil yang berbeda. Perbedaan hasil penelitian tersebut menjadi salah satu research gap yang diuji kembali dalam penelitian ini.

Faktor berikutnya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total aset. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks, jumlah transaksi yang lebih banyak, serta perhatian yang lebih tinggi dari investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat. Kondisi tersebut dapat menciptakan tekanan bagi manajemen untuk mempertahankan kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi karena ukuran perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan mempertahankan keberlangsungan usahanya (Widhiastuti, 2022).

Dalam perspektif teori keagenan, tekanan yang lebih besar dapat memberikan insentif bagi manajemen untuk melakukan pengelolaan laba. Manajemen perusahaan besar dapat berusaha menjaga persepsi positif dari investor dan pemangku kepentingan lainnya. Namun, perusahaan besar juga dapat mempunyai sistem pengendalian internal dan pengawasan yang lebih baik sehingga peluang terjadinya tindakan oportunistik dapat lebih terbatas. Oleh karena itu, hubungan ukuran perusahaan dengan manajemen laba perlu diuji secara empiris.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai hubungan ukuran perusahaan dengan manajemen laba. Anggelina Wati et al., (2023)memasukkan ukuran perusahaan sebagai salah satu faktor yang berkaitan dengan manajemen laba. Penelitian Nurman & Dewi, (2023) menunjukkan adanya hubungan antara ukuran perusahaan dan manajemen laba. Perbedaan karakteristik perusahaan dan periode pengamatan dapat menyebabkan perbedaan hasil antar penelitian.

Faktor lainnya adalah tingkat utang, Tingkat utang yang tinggi dapat mendorong praktik manajemen laba karena perusahaan memiliki kebutuhan yang lebih besar untuk menjaga citra keuangan yang baik demi mendapatkan akses ke sumber dana tambahan (Sandra dkk., 2022). Penelitian Simanjuntak & Hutabarat, (2022) menunjukkan bahwa tingkat utang dapat berpengaruh terhadap manajemen laba. Sebaliknya, penelitian Adam & Faridah, (2021) menunjukkan bahwa tingkat utang tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu diuji kembali dengan menggunakan sampel dan periode penelitian yang berbeda. Menurut (Mustafa Zahri Rihan & Ditasari Rollis Ayu, 2021), leverage merupakan utang perusahaan kepihak lain yang masih harus dibayarkan. Menurut (Natasia Ayu Riskandari & Sholichah, 2023) mengatakan bahwa pihak leverage merupakan tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan dengan mempertimbangkan kebijakan

Copyright © 2026 The Author(s). Published by *Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi*. Page 258
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)
ISSN 2685-869X (media online)
Vol 8, No 2, November 2026, Page 257−267
DOI 10.47065/ekuitas.v8i2.11192
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas

pendanaan yang akan diambil oleh perusahaan. Leverage menunjukan proporsi pengunaan utang untuk membiayai investasinya.

Berdasarkan penelitian terdahulu, masih terdapat kesenjangan hasil yang menunjukkan bahwa hubungan antara beban pajak tangguhan, ukuran perusahaan, dan tingkat utang dengan manajemen laba belum memberikan kesimpulan yang konsisten. Pertama, Adam & Faridah (2021) menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan Nugroho & Abbas (2022) menemukan adanya pengaruh. Kedua, Anggelina Wati dkk. (2023) menguji beban pajak tangguhan, leverage, dan ukuran perusahaan dalam satu model dan menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut relevan dalam menjelaskan manajemen laba, sementara Nurman & Dewi (2023) juga menunjukkan adanya hubungan ukuran perusahaan dengan earnings management. Ketiga, Simanjuntak & Hutabarat (2022) menemukan bahwa tingkat utang berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan Adam & Faridah (2021) menunjukkan bahwa tingkat utang tidak berpengaruh. Keempat, hasil meta-analisis Maitri & Meiden (2022) menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan, leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Perbedaan tersebut memperlihatkan research gap berupa ketidakseragaman bukti empiris yang dapat dipengaruhi oleh karakteristik sampel, sektor, periode pengamatan, dan model penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan menguji kembali ketiga variabel secara simultan dan parsial pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2020–2024. Kontribusi penelitian ini adalah memberikan bukti empiris yang lebih spesifik pada sektor dan periode tersebut serta memberikan informasi bagi investor dan pengguna laporan keuangan dalam menilai kualitas laba.

Berdasarkan latar belakang dan research gap tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh beban pajak tangguhan, ukuran perusahaan, dan tingkat utang terhadap manajemen laba, baik secara parsial maupun simultan, pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berbentuk angka dan dianalisis menggunakan metode statistik. Penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian terdiri dari Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Utang, sedangkan variabel dependen adalah Manajemen Laba. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.2 Operasional Variabel

Manajemen Laba merupakan variabel dependen dalam penelitian. Manajemen Laba diukur menggunakan discretionary accruals dengan Modified Jones Model. Beban Pajak Tangguhan merupakan variabel independen pertama dan diukur berdasarkan beban pajak tangguhan terhadap total aset periode sebelumnya. Ukuran Perusahaan merupakan variabel independen kedua dan diukur menggunakan logaritma natural total aset. Tingkat Utang merupakan variabel independen ketiga dan diukur menggunakan perbandingan total utang terhadap total ekuitas.

Beban pajak tangguhan merupakan besarnya beban pajak yang timbul akibat adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal. Dalam penelitian ini, beban pajak tangguhan diukur dengan membandingkan beban pajak tangguhan dengan total aset perusahaan.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki. Pengukuran ukuran perusahaan dilakukan dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan.

Tingkat utang menggambarkan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari kewajiban atau utang. Tingkat utang dalam penelitian ini diukur menggunakan debt to asset ratio (DAR), yaitu perbandingan antara total utang dengan total aset perusahaan.

Manajemen laba merupakan tindakan manajemen dalam menggunakan kebijakan akuntansi tertentu untuk memengaruhi informasi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Dalam penelitian ini, manajemen laba diukur menggunakan discretionary accruals.

Tabel 1. Operasional Variabel

No	Nama Variabel	Jenis Variabel	Indikator Pengukuran	Jenis Pengukuran
1	Manajemen Laba (Suripto, 2021)	Variabel Dependen	$DACit = [TAC/Ait-1] - NDACit$	Rasio
2	Beban Pajak Tangguhan (Agustina & Sanulika, 2024)	Variabel Independen	$BPT = \frac{Beban\ Pajak\ Tangguhan}{Total\ Aset\ t-1}$	Rasio
3	Ukuran Perusahaan (Widiyati, 2020)	Variabel Independen	$Ukuran\ Perusahaan = Ln(Total\ Aset)$	Rasio

Copyright © 2026 The Author(s). Published by *Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi*.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)
ISSN 2685-869X (media online)
Vol 8, No 2, November 2026, Page 257−267
DOI 10.47065/ekuitas.v8i2.11192
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas

No	Nama Variabel	Jenis Variabel	Indikator Pengukuran	Jenis Pengukuran
4	Tingkat Hutang (Widiyati, 2020)	Variabel Independen	$Tingkat\ Hutang = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$	Rasio

2.3 Jenis Penelitian serta Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang ditetapkan sesuai kebutuhan penelitian. Berdasarkan proses seleksi, terdapat 29 perusahaan yang memenuhi kriteria dan digunakan sebagai sampel penelitian. Periode pengamatan berlangsung selama lima tahun, yaitu 2020–2024, sehingga diperoleh 145 observasi atau 29 perusahaan dikalikan lima tahun. Data penelitian bersumber dari laporan keuangan auditan dan laporan tahunan perusahaan yang tersedia melalui publikasi Bursa Efek Indonesia dan perusahaan terkait. Kriteria dan jumlah sampel penelitian disajikan pada Tabel 2. Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian. Perusahaan yang dipilih merupakan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama 2020–2024, menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporan keuangan, serta menyediakan data yang diperlukan untuk pengukuran seluruh variabel penelitian.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian disusun berdasarkan hubungan antara beban pajak tangguhan, ukuran perusahaan, dan tingkat utang terhadap manajemen laba. Beban pajak tangguhan berkaitan dengan perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal yang dapat memberikan ruang bagi manajemen dalam menentukan besarnya laba yang dilaporkan. Penelitian Nugroho & Abbas, (2022) menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berkontribusi terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman. Hal ini didukung oleh penelitian (Anggraini & Musviyanti, 2024). Pendapat lainnya menurut (Maitri & Meiden, 2022) yang menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian Adam & Faridah, (2021) menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan Anggelina Wati et al., (2023) menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan bersama faktor pajak tangguhan lainnya berpengaruh terhadap manajemen laba. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya ketidakkonsistenan sehingga hubungan beban pajak tangguhan dengan manajemen laba perlu diuji kembali. (Gulo dan Mappang, 2022) menemukan bahwa beban pajak tangguhan berkontribusi terhadap manajemen laba. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan memengaruhi keputusan manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki kegiatan operasional dan kepentingan pihak eksternal yang lebih kompleks sehingga keputusan manajemen dalam menyajikan laporan keuangan menjadi semakin penting. Penelitian Anggelina Wati et al., (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki peranan dalam menentukan praktik manajemen laba. Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat dikategorikan sebagai besar atau kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, seperti total aset, nilai pasar saham, jumlah karyawan dan sebagainya (Hasanuddin dkk., 2021). Hasil penelitian Jasmar & Yuliana, (2022) juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba serta (Saijan, 2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, ukuran perusahaan diduga memiliki hubungan dengan manajemen laba.

Tingkat utang menunjukkan besarnya pendanaan perusahaan yang berasal dari kewajiban. Tingkat utang yang tinggi dapat meningkatkan tekanan terhadap manajemen untuk mempertahankan kinerja perusahaan dan memenuhi ketentuan yang berkaitan dengan perjanjian utang. Rasio leverage menunjukkan besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dibiayai dengan utang. Semakin tinggi nilai leverage maka resiko yang akan dihadapi investor akan semakin tinggi dan para investor akan meminta keuntungan yang semakin besar (Wibisono dkk., 2022). Tingkat hutang di hitung dari total hutang jangka panjang dibagi dengan total asset yang tujuanya adalah menggambarkan sruktur modal perusahaan dan menangkap keputusan pembiayaan perusahaan. Semakin besar utang perusahaan maka beban pajak akan menjadi lebih kecil karena bertambahnya unsur biaya usaha dan pengurangan tersebut sangat berarti bagi perusahaan yang terkena pajak tinggi. Oleh karena itu makin tinggi tarif bunga maka makin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dari pengguna utang terebut (Sembiring & Hutabalian, 2022).Penelitian Simanjuntak & Hutabarat, (2022) menunjukkan bahwa tingkat utang berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini didukung oleh penelitian, (Anggelina Wati dkk, 2023), (Maitri dan Meiden, 2022), serta (Febiola, 2024) yang menemukan bahwa tingkat utang berpengaruh terhadap manajemen laba. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat utang dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong manajemen dalam menentukan kebijakan pelaporan laba.

Berdasarkan uraian hubungan antarvariabel dan hasil penelitian terdahulu tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Beban pajak tangguhan, ukuran perusahaan, dan tingkat utang secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Copyright © 2026 The Author(s). Published by *Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi*. Page 260
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

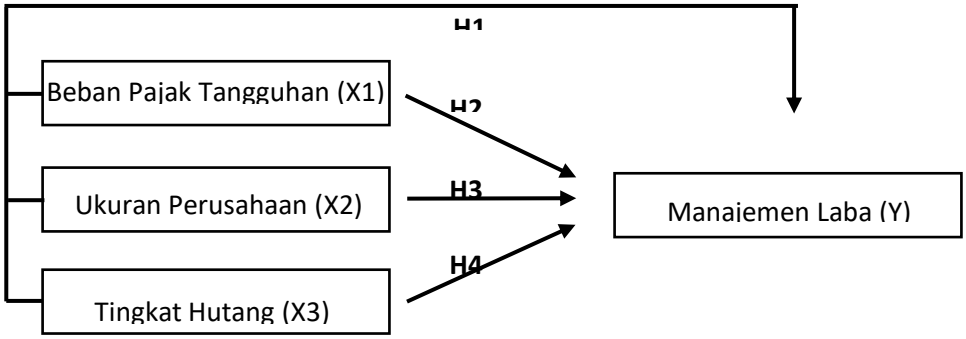
Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)
ISSN 2685-869X (media online)
Vol 8, No 2, November 2026, Page 257−267
DOI 10.47065/ekuitas.v8i2.11192
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas

H2: Beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.
H3: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.
H4: Tingkat utang berpengaruh terhadap manajemen laba.

2.5 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian menggambarkan hubungan antara beban pajak tangguhan, ukuran perusahaan, dan tingkat utang sebagai variabel independen dengan manajemen laba sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini, beban pajak tangguhan ditempatkan sebagai X1, ukuran perusahaan sebagai X2, tingkat utang sebagai X3, dan manajemen laba sebagai Y. Susunan tersebut mengikuti kerangka penelitian pada skripsi.

Beban pajak tangguhan, ukuran perusahaan, dan tingkat utang masing-masing diuji pengaruhnya terhadap manajemen laba. Selain pengujian secara parsial, ketiga variabel independen tersebut juga diuji secara simultan untuk mengetahui kemampuan ketiganya dalam menjelaskan perubahan manajemen laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.



Gambar 2. Kerangka konseptual penelitian

2.6 Teknik Analisis dan Pengujian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Pemilihan model estimasi dilakukan melalui uji Chow dan uji Hausman untuk menentukan model regresi data panel yang paling sesuai. Berdasarkan hasil pengujian pemilihan model, penelitian ini menggunakan Fixed Effect Model (FEM). Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta 0 + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \varepsilon \quad (1)$$

Keterangan: Y merupakan manajemen laba, β0 merupakan konstanta, β1, β2, dan β3 merupakan koefisien regresi, X1 merupakan beban pajak tangguhan, X2 merupakan ukuran perusahaan, X3 merupakan tingkat utang, dan ε merupakan error.

Analisis data diawali dengan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian. Selanjutnya dilakukan pengujian pemilihan model regresi data panel melalui uji Chow dan uji Hausman. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap manajemen laba dan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap manajemen laba. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Pengujian data juga dilakukan melalui pengujian multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan model regresi yang digunakan memenuhi ketentuan analisis data panel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pengujian

Penelitian ini menggunakan 29 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Dengan periode pengamatan selama lima tahun, diperoleh sebanyak 145 observasi yang digunakan dalam analisis regresi data panel.

3.1.1 Hasil Pengujian

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	-0.243103	-0.001157	29.57862	0.834498

Copyright © 2026 The Author(s). Published by *Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi*. Page 261
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)
ISSN 2685-869X (media online)
Vol 8, No 2, November 2026, Page 257−267
DOI 10.47065/ekuitas.v8i2.11192
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas

	Y	X1	X2	X3
Median	-0.110000	-0.000716	29.48000	0.647600
Maximum	5.680000	0.038604	32.94000	7.941000
Minimum	-3.200.000	-0.026657	27.24000	0.058000
Std. Dev.	0.925268	0.006585	1.444331	0.908756
Skewness	0.914790	0.594703	0.573586	4.170037
Kurtosis	14.76368	14.18771	2.633368	29.72586
Jarque-Bera	856.2951	764.7519	8.762967	4735.631
Probability	0.000000	0.000000	0.012507	0.000000
Sum	-3.525.000	-0.167793	4288.900	121.0022
Sum Sq. Dev.	123.2813	0.006244	300.3971	118.9207
Observations	145	145	145	145

Berdasarkan Tabel 2, variabel manajemen laba memiliki nilai rata-rata sebesar -0,243103 dengan nilai minimum -3,200000 dan maksimum 5,680000 serta standar deviasi sebesar 0,925268. Beban pajak tangguhan memiliki nilai rata-rata -0,001157, nilai minimum -0,026657, maksimum 0,038604, dan standar deviasi 0,006585. Ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata 29,578620 dengan nilai minimum 27,240000 dan maksimum 32,940000 serta standar deviasi 1,444331. Sementara itu, tingkat utang memiliki nilai rata-rata 0,834498, nilai minimum 0,058000, maksimum 7,941000, dan standar deviasi 0,908756.

3.1.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi dilakukan untuk menentukan model estimasi yang paling sesuai dengan karakteristik data penelitian. Pengujian dilakukan melalui uji Chow dan uji Hausman.

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.852.818	-28,113	0.0000
Cross-section Chi-square	156.656.683	28	0.0000

Hasil Tabel 3 hasil uji chow menunjukkan nilai probabilitas Cross-section Chi-square sebesar 0,0000, lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, Common Effect Model ditolak dan Fixed Effect Model dipilih sebagai model yang lebih tepat. Selanjutnya dilakukan uji Hausman untuk menentukan model yang lebih tepat antara Fixed Effect Model dan Random Effect Model.

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.857.634	3	0,086806

berdasarkan Tabel 4 Nilai probabilitas uji Hausman sebesar 0,0125 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, Random Effect Model ditolak dan Fixed Effect Model ditetapkan sebagai model regresi yang digunakan dalam penelitian.

3.1.3 Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian meliputi multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki hubungan linear yang kuat yang dapat mengganggu estimasi model. Selanjutnya, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Uji autokorelasi dilakukan menggunakan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test. Hasil pengujian menunjukkan nilai ObsR-squared* sebesar 4,964527 dengan probabilitas Chi-Square sebesar 0,0836. Nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 sehingga model tidak mengalami masalah autokorelasi.

3.1.4 Analisis Regresi Data Panel

Setelah Fixed Effect Model ditetapkan sebagai model terbaik, pengujian dilanjutkan dengan estimasi regresi data panel. Hasil estimasi menunjukkan nilai koefisien konstanta sebesar -12,549820. Koefisien beban pajak tangguhan sebesar 3,935360, koefisien ukuran perusahaan sebesar 0,418584, dan koefisien tingkat utang sebesar -0,083731. Persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = -12{,}549820 + 3{,}935360X1 + 0{,}418584X2 - 0{,}083731X3 + \varepsilon \quad (1)$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan, nilai konstanta manajemen laba adalah -12,549820. Koefisien beban pajak tangguhan bernilai positif sebesar 3,935360, ukuran perusahaan bernilai positif sebesar 0,418584, sedangkan tingkat utang bernilai negatif sebesar -0,083731. Arah koefisien menunjukkan hubungan dalam model, sedangkan kesimpulan mengenai signifikansi ditentukan berdasarkan

Copyright © 2026 The Author(s). Published by *Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi*. Page 262
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)
ISSN 2685-869X (media online)
Vol 8, No 2, November 2026, Page 257−267
DOI 10.47065/ekuitas.v8i2.11192
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas

nilai probabilitas masing-masing koefisien. Berdasarkan hasil estimasi menggunakan Fixed Effect Model, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 5. Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.254.982	6.010.074	-2.088.131	0,270833
X1	3.935.360	9.665.122	0.407171	4,754861
X2	0.418584	0.203041	2.061.574	0,288194
X3	-0.083731	0.085583	-0.978356	2,291667

Hasil pengujian dari Tabel 5 menunjukkan nilai R-squared sebesar 0,733695 dan adjusted R-squared sebesar 0,660638. Nilai adjusted R-squared sebesar 66,06% menunjukkan bahwa variasi manajemen laba dapat dijelaskan oleh beban pajak tangguhan, ukuran perusahaan, dan tingkat utang sebesar 66,06%. Sementara itu, sebesar 33,94% variasi manajemen laba dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang cukup besar terhadap variasi manajemen laba. Meskipun demikian, masih terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi manajemen laba sehingga tidak seluruh variasi manajemen laba dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen. Hasil estimasi menunjukkan bahwa koefisien beban pajak tangguhan sebesar 3,935360, ukuran perusahaan sebesar 0,418584, dan tingkat utang sebesar -0,083731. Hasil tersebut menunjukkan arah hubungan masing-masing variabel independen terhadap manajemen laba.

3.1.5 Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Variabel	Koefisien	t/F-statistic	Probabilitas	Keputusan	Keterangan
H1	Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Utang → Manajemen Laba	—	10.042770	0.000000	Diterima	Berpengaruh secara simultan
H2	Beban Pajak Tangguhan → Manajemen Laba	3.935360	0.407171	0.684700	Ditolak	Tidak berpengaruh
H3	Ukuran Perusahaan → Manajemen Laba	0.418584	2.061574	0.041500	Diterima	Berpengaruh positif dan signifikan
H4	Tingkat Utang → Manajemen Laba	-0.083731	-0.978356	0.330000	Ditolak	Tidak berpengaruh

Berdasarkan hasil Tabel 6 dari uji hipotesis pengujian simultan dilakukan menggunakan uji F. Hasil penelitian menunjukkan nilai F-statistic sebesar 10,04277 dengan probabilitas sebesar 0,000000. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, beban pajak tangguhan, ukuran perusahaan, dan tingkat utang secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian, H1 diterima.

Pengujian parsial menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan memiliki nilai t-statistic sebesar 0,407171 dengan probabilitas 0,6847. Karena 0,6847 lebih besar dari 0,05, H2 ditolak. Artinya, beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ukuran perusahaan memiliki nilai t-statistic sebesar 2,061574 dengan probabilitas 0,0415. Karena 0,0415 lebih kecil dari 0,05 dan koefisiennya bernilai positif sebesar 0,418584, H3 diterima. Artinya, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Tingkat utang memiliki nilai t-statistic sebesar -0,978356 dengan probabilitas 0,3300. Karena 0,3300 lebih besar dari 0,05, H4 ditolak. Artinya, tingkat utang tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Utang secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa praktik Manajemen Laba dapat dijelaskan melalui kombinasi beberapa karakteristik perusahaan. Meskipun secara parsial tidak seluruh variabel menunjukkan pengaruh yang signifikan, ketika ketiganya dianalisis secara bersama-sama, model mampu menjelaskan variasi Manajemen Laba. Temuan tersebut dapat dikaitkan dengan teori keagenan. Perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik serta adanya asimetri informasi dapat memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan tindakan tertentu dalam penyusunan laporan keuangan. Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Utang menggambarkan kondisi perusahaan dari sisi perpajakan, skala perusahaan, dan struktur pendanaan. Ketiga faktor tersebut secara bersama-sama dapat memengaruhi lingkungan keputusan manajemen dalam pelaporan keuangan. Beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi manajemen laba dengan penundaan pengakuan penghasilan

Copyright © 2026 The Author(s). Published by *Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi*. Page 263
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)
ISSN 2685-869X (media online)
Vol 8, No 2, November 2026, Page 257−267
DOI 10.47065/ekuitas.v8i2.11192
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas

dan mempercepat pengakuan beban untuk menghemat pajak sehingga laba yang dilaporkan lebih kecil. Beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi yaitu laba laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal dengan laba fiskal yaitu laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak (Dewi & Nuswantara, 2021).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Tidak signifikannya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa perubahan Beban Pajak Tangguhan tidak secara langsung diikuti oleh perubahan Manajemen Laba. Beban Pajak Tangguhan dapat timbul karena adanya perbedaan temporer antara pengakuan akuntansi dan perpajakan. Oleh karena itu, keberadaan Beban Pajak Tangguhan tidak selalu mencerminkan adanya tindakan manajemen dalam memanipulasi laba. Temuan tersebut mendukung penelitian Adam & Faridah, (2021) yang menunjukkan bahwa Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian ini berbeda dengan Nugroho & Abbas, (2022) serta penelitian lain yang menemukan adanya pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh Beban Pajak Tangguhan dapat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, periode penelitian, maupun kondisi ekonomi.

Tidak berpengaruhnya Beban Pajak Tangguhan juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan dalam sampel tidak menjadikan perbedaan pajak tangguhan sebagai faktor utama dalam menentukan kebijakan laba. Manajemen dapat melakukan pengelolaan laba melalui berbagai kebijakan akuntansi lain yang tidak secara langsung tercermin dalam Beban Pajak Tangguhan. Dengan demikian, Beban Pajak Tangguhan secara individual belum cukup untuk menjelaskan praktik Manajemen Laba.

3.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Koefisien positif menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi manajemen laba dalam model penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan berdasarkan skala aset menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan praktik manajemen laba. Perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks dan menghadapi perhatian yang lebih tinggi dari investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat. Tekanan untuk mempertahankan kinerja dan reputasi perusahaan dapat memberikan dorongan kepada manajemen untuk menyajikan laba tertentu. Dalam perspektif teori keagenan, manajemen mempunyai informasi yang lebih banyak mengenai kondisi internal perusahaan sehingga memiliki ruang lebih besar dalam menentukan kebijakan akuntansi.

Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki aktivitas ekonomi yang lebih kompleks dan kemampuan yang lebih baik dalam melakukan perencanaan perpajakan dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil (Mariani, 2021). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Anggelina Wati et al., (2023) dan Jasmar & Yuliana, (2022), yang menunjukkan adanya hubungan ukuran perusahaan dengan manajemen laba. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa karakteristik ukuran perusahaan dapat menjadi faktor penting dalam memahami praktik pengelolaan laba. Manajemen laba terjadi ketika manajer memakai kreativitasnya dalam penyusunan laporan keuangan serta mengendalikan transaksi untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan memberikan kesan tertentu ataupun mempengaruhi keputusan yang akan diambil para stakeholder berdasarkan pada laporan keuangan tersebut (Rohman dkk., 2022).

Ukuran perusahaan yang semakin besar juga dapat meningkatkan kompleksitas transaksi dan aktivitas perusahaan. Kompleksitas tersebut dapat memberikan lebih banyak ruang bagi penggunaan estimasi dan kebijakan akuntansi. Di sisi lain, perusahaan besar juga memiliki sistem pengawasan yang lebih baik. Namun, berdasarkan hasil penelitian ini, pengaruh positif dan signifikan menunjukkan bahwa tekanan dan kompleksitas yang melekat pada perusahaan besar lebih terlihat dalam hubungan dengan manajemen laba dibandingkan efek pengawasan yang dapat mengurangi praktik tersebut.

3.2.3 Pengaruh Tingkat Utang Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian berikutnya menunjukkan bahwa tingkat utang tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Koefisien tingkat utang bernilai negatif, tetapi tidak signifikan. Dengan demikian, perubahan tingkat utang tidak dapat digunakan untuk menjelaskan perubahan manajemen laba secara individual pada perusahaan sampel. Tidak signifikannya tingkat utang dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki mekanisme pengawasan kreditur yang dapat membatasi perilaku oportunistik manajemen. Ketika tingkat utang meningkat, kreditur mempunyai kepentingan yang lebih besar untuk mengawasi kondisi perusahaan. Pengawasan tersebut dapat mengurangi peluang manajemen untuk melakukan tindakan yang merugikan kreditur maupun pemilik perusahaan. Manajemen laba dapat melibatkan berbagai tindakan yang dapat diambil, seperti memindahkan penghasilan, melakukan penilaian kembali aset atau kewajiban, melakukan akuisisi atau penjualan aset, dan mengubah kebijakan akuntansi. Praktik ini dapat dilakukan secara legal atau ilegal, tergantung pada metode yang digunakan dan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku (Undrian & Yanti, 2023). Semakin tinggi nilai leverage maka resiko yang akan dihadapi investor akan semakin tinggi dan para investor akan meminta keuntungan yang semakin besar (Wibisono dkk., 2022).

Leverage selalu berurusan dengan biaya tetap operasi maupun biaya finansial. Biaya tetap operasi adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan karena mengadakan kegiatan investasi, baik itu investasi perlengkapan, peralatan ataupun juga investasi jangka panjang (Wibisono dkk, 2022) . Hasil penelitian ini mendukung (Adam &

Copyright © 2026 The Author(s). Published by *Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi*. Page 264
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)
ISSN 2685-869X (media online)
Vol 8, No 2, November 2026, Page 257−267
DOI 10.47065/ekuitas.v8i2.11192
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas

Faridah, 2022) yang menemukan bahwa tingkat utang tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, hasil tersebut berbeda dengan (Simanjuntak & Hutabarat, 2022) yang menemukan adanya pengaruh tingkat utang terhadap manajemen laba. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik sampel, periode penelitian, kondisi keuangan perusahaan, maupun mekanisme pengawasan kreditur.

3.2.4 Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Utang Terhadap Manajemen Laba

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan merupakan satu-satunya variabel independen yang terbukti berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba. beban pajak tangguhan dan tingkat utang tidak menunjukkan pengaruh secara individual. Meskipun demikian, ketiga variabel secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba. Temuan tersebut menunjukkan bahwa praktik manajemen laba perlu dilihat dari berbagai karakteristik perusahaan dan tidak hanya berdasarkan satu faktor.

(Riska et al., 2024) juga menemukan bahwa beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan dan faktor perpajakan dapat menjadi pertimbangan manajemen dalam melakukan pengelolaan laba.

Tingkat hutang yang tinggi dapat meningkatkan tekanan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditur sehingga dapat memengaruhi keputusan manajemen dalam menyajikan laporan keuangan. (Simanjuntak & Hutabarat, 2022) menemukan bahwa tingkat hutang berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan aset pajak tangguhan dan kewajiban pajak tangguhan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Meskipun variabel dependennya berbeda dengan penelitian ini, hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan tingkat hutang merupakan karakteristik perusahaan yang berkaitan dengan kondisi laba (Jasmar & Yuliana, 2022).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh beban pajak tangguhan, ukuran perusahaan, dan tingkat utang terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa beban pajak tangguhan, ukuran perusahaan, dan tingkat utang secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba. secara parsial, beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. hasil tersebut menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer antara akuntansi dan perpajakan belum dapat menjadi faktor utama yang menjelaskan praktik manajemen laba. ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sehingga perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dalam penelitian ini menunjukkan kecenderungan manajemen laba yang lebih tinggi. tingkat utang tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga tingkat kewajiban perusahaan kepada kreditur belum menjadi faktor yang menentukan perubahan manajemen laba secara individual. hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa ketiga variabel independen mampu menjelaskan 66,06% variasi manajemen laba, sedangkan 33,94% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. secara teoritis, penelitian ini memberikan tambahan bukti mengenai teori keagenan dalam menjelaskan praktik manajemen laba melalui karakteristik perusahaan. secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan bagi investor dan pengguna laporan keuangan untuk memberikan perhatian lebih terhadap perusahaan berukuran besar ketika melakukan analisis kualitas laba. penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan tiga variabel independen dan berfokus pada perusahaan sektor makanan dan minuman selama periode 2020–2024. oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi manajemen laba, memperluas sektor perusahaan, serta memperpanjang periode penelitian agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

5. PERNYATAAN PENULIS

5.1 Kontribusi Penulis

Konseptualisasi: May Noviarta Purba, Fitria Eka Ningsih;
Metodologi: May Noviarta Purba, Fitria Eka Ningsih;
Perangkat Lunak: May Noviarta Purba, Fitria Eka Ningsih;
Validasi: May Noviarta Purba, Fitria Eka Ningsih;
Analisis Formal: May Noviarta Purba, Fitria Eka Ningsih;
Investigasi: May Noviarta Purba, Fitria Eka Ningsih;
Sumber Daya: May Noviarta Purba, Fitria Eka Ningsih;
Kurasi Data: May Noviarta Purba, Fitria Eka Ningsih;
Penulisan Draf Awal: May Noviarta Purba, Fitria Eka Ningsih;
Penulisan, Peninjauan, dan Penyuntingan: May Noviarta Purba, Fitria Eka Ningsih;
Visualisasi: May Noviarta Purba, Fitria Eka Ningsih;
Seluruh penulis telah membaca dan menyetujui versi manuskrip yang telah diterbitkan.

5.2 Ketersediaan Data

Copyright © 2026 The Author(s). Published by *Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi*. Page 265
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)
ISSN 2685-869X (media online)
Vol 8, No 2, November 2026, Page 257−267
DOI 10.47065/ekuitas.v8i2.11192
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas

Data penelitian bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang tersedia untuk publik melalui Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian dapat ditelusuri melalui sumber publik tersebut.

5.3 Pendanaan

Penelitian ini tidak menerima pendanaan khusus dari lembaga pemerintah, swasta, maupun organisasi lain.

5.4 Pernyataan Dewan Peninjau Institusional

Tidak Berlaku (Not applicable).

5.5 Pernyataan Persetujuan Berdasarkan Informasi

Tidak Berlaku (Not applicable).

5.6 Pernyataan Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan yang dapat memengaruhi pelaksanaan penelitian maupun penyusunan artikel ini.

5.7 Penggunaan AI Generatif dan Teknologi Berbantuan AI dalam Proses Penulisan

Penulis memanfaatkan teknologi AI generatif sebagai alat bantu dalam meningkatkan kejelasan dan keterbacaan artikel. Seluruh konten yang dihasilkan dengan bantuan AI telah ditinjau dan disunting kembali oleh penulis. Penulis tetap bertanggung jawab sepenuhnya terhadap isi dan versi akhir artikel yang dipublikasikan.

REFERENCES

Adam, D. V., & Faridah, N. S. (2022). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. Star, 18(1), 11. https://doi.org/10.55916/jsar.v18i1.24

Agustina, H., & Saga, B. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Free Cash Flow Dan Financial Leverage Terhadap Manajemen Laba:(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Makanan. Jurnal Multidisiplin Ilmu, 01(5), 927–940. https://www.neliti.com/publications/592057/pengaruh-beban-pajak-tangguhan-free-cash-flow-dan-financial-leverage-terhadap-ma

Anggelina Wati, Darlis, E., & Susilatri. (2023). PERENCANAAN PAJAK, ASET PAJAK TANGGUHAN, BEBAN PAJAK TANGGUHAN, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA. JKAA: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing, 19(2), 121–134. https://doi.org/https://doi.org/10.37301/jkaa.v19i2.113

Dewi, D. R., & Nuswantara, D. A. (2021). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia, 4(3), 305–315. https://doi.org/https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v4i3.185

Febiola, C. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Praktik Manajemen Laba Dengan Leverage Sebagai Variabel Moderasi (Pada BUMN Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019 Hingga 2022). Global Accounting : Jurnal Akuntansi, 3(1). https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga/article/view/2923

Jasmar, & Yuliana, R. (2022). Analisis Aliran Kas Operasi, Book Tax Differences, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba. Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi, 2(1), 10–24. https://doi.org/https://doi.org/10.56870/ambitek.v2i1.33

Maitri, W., & Meiden, C. (2022). MANAJEMEN LABA DITINJAU DARI BEBAN PAJAK TANGGUHAN, PERENCANAAN PAJAK, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN: STUDI META ANALISIS. Jurnal Analisis, 11(2), 149–159. https://doi.org/https://doi.org/10.46806/ja.v11i2.893

Mariani, D. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol. 9(2), 235–244. https://doi.org/10.37641/jiakes.v912.497

Mustafa Zahri Rihan, & Ditasari Rollis Ayu. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018). In Conference on Economic and Business Innovation (CEBI) (1(1); Vol. 1,No 1 SE-Articles Text). https://jurnal.widyagama.ac.id/index.php/cebi/article/view/163/172

Natasia Ayu Riskandari, & Sholichah, M. (2023). Pengaruh profitabilitas, inventory intensity, serta leverage akan agresivitas pajak dalam perusahaan manufaktur. Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 5(11 SE-Articles). https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/3314

Nugroho, R., & Abbas, D. S. (2022). PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK), 4, 428–435. https://doi.org/https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/prosiding/article/view/5317

Nurman, M., & Dewi, N. D. (2023). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP EARNINGS MANAGEMENT (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). Journal of Islamic Business Management Studies (JIBMS), 4(2), 49–57. https://doi.org/https://doi.org/10.51875/jibms.v4i2.252

Nurul Huda, Agus Waluyo, & Ahmad Ulil Albab Al Umar. (2021). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2012-2019. Jurnal Cakrawala Ilmiah, 1(1). https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalaindonesia.v1i1.346

Rinaldo, D., & Puspita, V. A. (2020). Independent Parties in Minimizing Agency Problem in Indonesia: An Alternative Model. HOLISTICA – Journal of Business and Public Administration, 11(1), 13–28. https://doi.org/10.2478/hjbpa-2020-0002

Riska, L. handa, Syafitri, Y., & Yani, M. (2024). Pengaruh Sales Growth, Tax Planning, dan Ukuran Perusahaan terhadap

Copyright © 2026 The Author(s). Published by *Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi*. Page 266
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)
ISSN 2685-869X (media online)
Vol 8, No 2, November 2026, Page 257−267
DOI 10.47065/ekuitas.v8i2.11192
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas

Manajemen Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi, 1(1), 41–52. https://doi.org/10.64620/jurra.v1i1.43

Rohman, S., Sabrina, N., & Kurniawan, M. O. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI 2017-2020). Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 9(1), 1–9. https://doi.org/10.31294/moneter.v9i1.11347

Saijan. (2020). Pengaruh Leverage Dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak. JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi, 6(2), 124–133. https://doi.org/10.31289/jab.v6i2.3465

Sandra, A., Prasetyo, A. H., Arfianti, R. I., Triyani, Y., & Nathanael, R. (2022). Apakah Perencanaan Pajak, Kebijakan Pendanaan dan Ukuran Perusahaan Menjadi masalah bagi nilai perusahaan. JUDICIOUS, 3(2). https://doi.org/10.37010/jdc.v3i2.1082

Sembiring, Y. C. B., & Hutabalian, N. Y. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAANPROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2019. Jurnal Riset Akuntansi &Amp; Keuangan, 8(1), 156–171. https://doi.org/10.54367/jrak.v8i1.1753

Shofa Salzabilla, & Maulina Fransiska. (2025). Analisis Komparatif: Teori Keagenan VS Teori Stewardship dalam Konteks Akuntansi Modern. Kajian Ekonomi Dan Akuntansi Terapan, 2(4), 226–237. https://doi.org/10.61132/keat.v2i4.1899

Sim, M. G. C., & Aulia, Y. (2023). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI (PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN & MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020). Soetomo Accounting Review, 2(1), 85–101. https://doi.org/https://doi.org/10.25139/sacr.v2i1.7569

Simanjuntak, R., & Hutabarat, F. (2022). Pengaruh Deferred Tax Asset, Deferred Tax Liabilities dan Tingkat Hutang Terhadap Manajemen Laba. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 8(1), 47–58. https://doi.org/10.35870/jemsi.v8i1.659

Undrian, L. S., & Yanti, H. B. (2023). Pengaruh Antara Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Kompensasi Manajemen Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Ekonomi Trisakti, 3(2), 2643–2652. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jet.v3i2.17551

Wardoyo, D. U., Rahmanissa, L. A., & Putri, Y. R. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan , Leverage , Dan Earning Power Terhadap Manajemen Laba. 1(2), 69–78.

Wibisono, M. S., Hasanah, N., Nasution, H., Ulupui, I. G. K. A., & Muliasari, I. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 10(1), 39–50. https://doi.org/10.29103/jak.v10i1.6362

Widhiastuti, S. (2022). Keputusan Investasi Melalui Ukuran Perusahaan dan Struktur Hutang dengan Nilai Perusahaan sebagai Variable Intervening. Fokus Bisnis Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi, 21(1), 60–71. https://doi.org/10.32639/fokbis.v21i1.133

Copyright © 2026 The Author(s). Published by *Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi*. Page 267
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.